

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A.Kerangka Teoritis

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sehingga tingkahlakunya dapat berkembang.

Melalui belajar seseorang dapat merubah dirinya kearah yang lebih baik, baik dari segi kualitas, maupun kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Apabila dalam suatu proses belajar seseorang tidak mengalami perubahan atau tidak mengalami peningkatan baik dalam kualitas dan kemampuan kuantitas, maka orang tersebut pada dasarnya belum belajar atau kata lain gagal dalam belajar.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2013:9) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”. Menurut Oemar Hamalik (2014:36), menyatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut Slameto (2015:2),” Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Menurut Skinner, dalam Dimiyati dan Mudjiono, (2013:9),” Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka resposnya menurun.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, sikap keterampilan dan kebiasaan berdasarkan pengalaman yang dirasakan.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan menyampaikan suatu pesan atau informasi terhadap penerima pesan. proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu.

Menurut Sanjaya (2012:96), menyatakan bahwa “mengajar adalah sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Menurut Defenisi dari Dequeliy dan Gazali, dalam Slameto (2015:30), Menyatakan bahwa “mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”. Menurut Waini Rasyidin (Slameto, 2010: 34) “Mengajar adalah partisipasi guru dan siswa satu sama lain. Guru merupakan koordinator, yang melakukan aktivitas dalam intraksi sedemikian rupa, sehingga siswa belajar seperti yang kita harapkan. Guru hanya menyusun dan mengatur situasi belajar dan bukan menentukan proses belajar”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa mengajar adalah menyampaikan informasi dari guru kepada siswa untuk mendapatkan, mengubah dan mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan .

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, sehingga merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Menurut Winkel dalam (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011:12) “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan mempehitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang

berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa”. Sementara menurut Miarso (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011:12) menyatakan bahwa “ pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”.

Menurut Suherman dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:11) “pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka perubahan sikap”. Menurut Hamalik dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:12) “pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi”. Menurut Wenger (Miftahul Huda, 2014:2) mengatakan, “pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain”. Sementara Gagne (Miftahul Huda, 2014:3) mengemukakan “pembelajaran sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu komunikasi dua arah yaitu antara peserta didik dengan pendidik, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru mempersiapkan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil Belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.

Menurut Winkel (Purwanto, 2011:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Menurut Benyamin S. Bloom (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:14) berpendapat bahwa “hasil belajar dapat diklompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan

keterampilan”. Sedangkan Sudjana (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:15) berpendapat “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Abdurrahman dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:14) menyatakan “ Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Juliah (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:15) menyatakan “hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Ada lima kemampuan yang dapat dikatakan sebagai hasil belajar menurut Gagne (Ratna Wilis Dahar 2003:118) adalah keretampilan intelektual, startegi kognitif, sikap, informasi verbal,dan keterampilan motorik.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu perubahan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jeninya, tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. (Slameto, 2010:54)

a. Faktor Internal

Faktor internal ini akan di bahas menjadi 3 faktor yaitu:

1) Faktor Jasmani

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan tergantung jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah usung, ngantuk jika badannya lemah.

b) Faktor Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi atau menghindari pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psiologis

a) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih

berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karna belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara pelajaran itu sesuai hobi dengan bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah di pelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat sangat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang di pelajari siswa sesuai dengan bakat yang ia miliki maka hasil belajarnya akan lebih baik, karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar.

e) Motivasi

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru (pembelajaran).

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu perlu di perhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah adakesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat di bedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.

Dari uraian dapat dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan, memperlakukan terlalu keras, memaksa dan mengengerjar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara yang salah. Sebaiknya orang tua mengambil peran untuk memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya.

b) Relasi antar keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah yang tidak tenang, ribut, ramai sangat berpengaruh pada belajar seseorang.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Sebaiknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya epada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

e) Pengertian Orang Tua

f) Latar Belakang Kebudayaan

2) Faktor Sekolah

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya akibatnya siswa malas belajar.

Guru biasanya mengajar menggunakan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif.

b) Kurikulum

Kurikulum di artikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum terlalu padat, diatas kemampuan siswa. Kurikulum yang sekarang ini belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian.

c) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

d) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Guru yang kurang berintraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

e) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antara siswa sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

f) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar.

g) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

h) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/ malam hari.

i) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

j) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

Ruseffendi (Ahmad Susanto, 2016:14) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemampuan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan contoh yang digunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran. Asih Widi dan Eka Sulistyowati : 48 Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Istarani (2011:1) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian pembelajaran materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Dari pengertian model yang dikemukakan para ahli di atas dapat di buat kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara atau pola umum perilaku pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

7. Pengetian Model *Talking Stick*

Menurut Shoimin (2014:197) “Pembelajaran model *Talking Stick* adalah termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya”. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, SMA/SMK. Selain itu melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan tongkat yang bergilir kepada peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang menjawab pertanyaan (Istarani 2012:89).

a. Langkah-langkah Menggunakan Model *Talking Stick* (Istarani 2012:89)

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
- 3) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 5) Guru memberikan kesimpulan.

- 6) Evaluasi.
- 7) Penutup.

b. Kelebihan Model *Talking Stick*

- 1) Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.
- 2) Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buu paket yang tersedia.
- 3) Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanya kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya.
- 4) Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran hal tersebut.
- 5) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

c. Kekurangan Model *Talking Stick*

- 1) Kurang terciptanya intraksi antara siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
- 3) Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada di dalam buku saja.

8. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Mata pelajaran sosial (IPS) di sekolah dasar yang terdiri atas bahan kajian pokok yakni pengetahuan social, sejarah, antropologi, sosiologi, geografis, ekonomi dan tata Negara. Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

b. Fungsi IPS

Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan social yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat di Indonesia sejak masa lalu hingga masa sekarang

c. Tujuan IPS

Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan rasa cinta tanah air.

9. Materi Mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan

Indikator :

- a. Menjelaskan pengertian pekerjaan
- b. Menyebutkan contoh-contoh pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.
- c. Menjelaskan Pentingnya Semangat dalam Bekerja

Tujuan pembelajaran

- a. Siswa dapat Menjelaskan pengertian pekerjaan
- b. Siswa dapat Menyebutkan contoh-contoh pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.
- c. Siswa dapat Menjelaskan Pentingnya Semangat dalam Bekerja

a. Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan itu adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang di lakukan oleh manusia atau seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.karena dengan sesorang mempunyai pekerjaan maka kebutuhan hidup sesorang bisa terpenuhi.

b. Pekerjaan yang Menghasilkan Barang

Pekerjaan yang menghasilkan barang adalah pekerjaan yang menghasilkan sesuatu barang yang bisa di pergunakan oleh seseorang .

- 1). Seorang petani



Gambar 2.1 Petani

Sumber : <https://www.google.co.id/search?q=gambar+petani>

Petani setiap pagi berangkat ke sawah untuk menanam padi dan setelah panen tiba maka para petani telah menghasilkan padi dan padi merupakan suatu bentuk barang.maka seorang petani dapat di katakan sebagai pekerjaan yang menghasilkan barang.ketika sudah panen maka padi itu akan bisa di jual di toko-toko sebagai bahan pokok bagi masyarakat.

2). Peternak ikan



Gambar 2.2 Peternak Ikan

Sumber : [https://www.google.co.id/search?q=gambar+ Peternak Ikan](https://www.google.co.id/search?q=gambar+Peternak+Ikan)

Peternak ikan setiap hari memelihara ikannya dan merawatnya dengan tujuan untuk dapat membudayakan ikan-ikan .kita sangat membutuhkan ikan sebagai lauk pauk.dan perlu kalian ketahui ikan itu mengandung protein yang di butuhkan oleh tubuh kita. pekerjaan sebagai peternak ikan merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang.

3). Pembuat mebel



Gambar 2.3 Pembuat Mebel

Sumber : [https://www.google.co.id/search?q=gambar+ Pembuat Mebel](https://www.google.co.id/search?q=gambar+Pembuat+Mebel)

Pak Badrun yang sedang mengerjakan pekerjaannya dengan membuat lemari,meja ,kursi dan lain-lainnya .Pak Badrun menyenangi pekerjaan tersebut karena sesuai dengan keahliannya. Pekerjaan yang di lakukan oleh Pak Badrun merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang.

4). Penjual kue



Gambar 2.4 Pembuat Kue

Sumber : [https://www.google.co.id/search?q=gambar+ Pembuat Kue](https://www.google.co.id/search?q=gambar+Pembuat+Kue)

Bu Leli adalah seorang ibu rumah tangga yang pintar sekali dalam membuat kue. kue –kue yang di buatnya rasanya enak sekali. Bu Leli sangat menikmati pekerjaannya sebagai penjual kue. Pekerjaan yang di lakukan oleh Bu Leli merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang.

5). Penjual Susu



Gambar 2.5 Penjual Susu

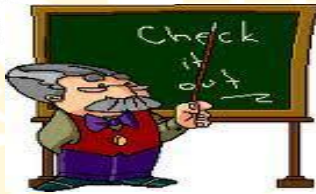
Sumber : [https://www.google.co.id/search?q=gambar+ Penjual Susu](https://www.google.co.id/search?q=gambar+Penjual+Susu)

Pak Mimin adalah seorang peternak sapi perah, biasanya pak Mimin memeras susu sapi perah itu ,dan kemudian di jual pada masyarakat . Pekerjaan yang di lakukan oleh Pak Mimin merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang.

c. Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa

Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah suatu pekerjaan yang di mana dari hasil pekerjaanya bisa di nikmati dan di rasakan oleh orang lain .dan pada pekerjaan yang menghasilkan jasa ini tidak menghasilkan barang.Jenis pekerjaan ini menghasilkan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kita membutuhkan pendidikan, layanan kesehatan, layanan transportasi, dan lain-lain.

1). Guru



Gambar 2.6 Guru

Sumber : [https://www.google.co.id/search?q=gambar+ Guru](https://www.google.co.id/search?q=gambar+Guru)

Guru merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa , karena seorang guru bekerja untuk mengajar dan mendidik siswa.

2). Polisi



Gambar 2.7 Polisi

Sumber : [https://www.google.co.id/search?q=gambar+ Polisi](https://www.google.co.id/search?q=gambar+Polisi)

Polisi merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa karena polisi bertugas untuk menjaga, mengayomi dan melindungi keamanan masyarakat

3). Dokter



Gambar 2.8 Dokter

Sumber : <https://www.google.co.id/search?q=gambar+ Dokter>

Dokter merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa karena dokter itu bekerja untuk membantu memeriksa kesehatan pasien dan menyembuhkan pasien.

4). Montir



Gambar 2.9 Montir

Sumber : <https://www.google.co.id/search?q=gambar+ Montir>

Montir adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa karena montir bekerja untuk membantu seseorang jika ada kerusakan pada kendaraan seperti pada mobil dan motor.

5). Tukang cukur rambut



Gambar 2.10 Tukang cukur rambut

Sumber : [https://www.google.co.id/search?q=gambar+ Tukang cukur rambut](https://www.google.co.id/search?q=gambar+Tukang+cukur+rambut)

Tukang cukur rambut merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa karena, tukang cukur rambut itu melayani para pelanggan untuk memotong rambut, dan dalam pekerjaan itu menghasilkan jasa yang nantinya dari jasanya itu bisa dinikmati oleh pelanggannya.

6). Supir



Gambar 2.11 Supir

Sumber : [https://www.google.co.id/search?q=gambar+ supir](https://www.google.co.id/search?q=gambar+supir)

Seorang supir merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa karena seorang supir melayani mengantarkan penumpang ke tempat yang dituju oleh penumpang.

d. Pentingnya Semangat dalam Bekerja

Semangat Kerja sangat penting saat kita bekerja. Karena dengan semangat kerja kita akan mendapatkan hasil yang maksimal dan prestasi yang maksimal pula. Orang yang malas dan tak bersemangat akan gagal dalam pekerjaannya. Seorang pegawai, jika malas bekerja juga dapat bernasib buruk. Ia akan diperingatkan oleh atasannya dan mungkin saja dipecat dari kantor dan akhirnya menganggur. Oleh karena itu, jika ingin menjadi orang sukses dalam pekerjaan, orang harus punya semangat kerja yang tinggi dan harus tetap dipertahankan dan terus ditingkatkan.

10. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian PTK

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Menurut Aqibdkk (2010:3) menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Sanjaya (2010:26) “Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi dari dalam melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Suharsimi Arikunto dkk (2012:3) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan,

yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Pendapat lain tentang penelitian tindakan kelas dikemukakan oleh Burns (Sanjaya, 2010:25) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi.”

Berdasarkan defenisi di atas penulis menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang melihat masalah-masalah di dalam kelas yang dihadapi oleh guru dan bertujuan agar memperbaiki kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

b.Tujuan PTK

Menurut Suroso (2009:31) tujuan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. PTK merupakan cara strategis bagi guru untuk meningkatkn atau memperbaiki layanan pendidikan. Perbaikan terkait dengan konteks pembelajaran.
2. Jika tujuan 1 tercapai maka ada tujuan penyerta berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses pelatihan tindakan kelas berlangsung.
3. Pengembangan keterampilan guru berdasarkan persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya sendiri.

c.Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas, dan bermanfaat untul pelaksanaan pembelajaran. Menurut Aqib dkk (2010:7). PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah.

1. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut:
 - (1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran,
 - (2) Membantu guru berkembang secara profesional,

- (3) Meningkatkan rasa percaya diri guru,
 - (4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
2. Bagi pembelajaran/siswa, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajarnya. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.
 3. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

d.Kelebihan dan Kelemahan PTK

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan PTK menurut Sanjaya (2010:37) yaitu:

1) Kelebihan PTK

Seperti jenis penelitian yang lainnya, PTK memiliki kelebihan di antaranya : Pertama,PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri. Kedua,kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. Ketiga,hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Keempat,PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

2) Kelemahan PTK

Walaupun PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki kelemahan. Pertama,kelemahan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Kedua,PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian, simpulan yang dihasilkan tidak bersifat

universal yang berlaku secara umum. Ketiga, PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara objek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks, dimana seorang pendidik tidak hanya menyampaikan pesan kepada peserta didik akan tetapi merupakan aktivitas profesional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, menantang dan menyenangkan. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PTK, digunakan alat penilaian yakni lembar observasi. Lembar observasi berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru (Piet A.Sahertian, 2010:60)

| Kriteria Penilaian | Keterangan |
|--------------------|---------------|
| A=81-100% | Baik Sekali |
| B=61-80% | Baik |
| C=41-60% | Cukup |
| D=21-40% | Kurang |
| E=0-20% | Sangat Kurang |

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalama Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:130)

| Kriteria Penilaian | Keterangan |
|--------------------|---------------|
| 1 = 10-29 | Sangat Kurang |
| 2 = 30-49 | Kurang |
| 3 = 50-69 | Cukup |
| 4 = 70-89 | Baik |

| | |
|------------|-------------|
| 5 = 90-100 | Sangat Baik |
|------------|-------------|

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyatakan untuk melihat adanya hubungan timbal balik antar guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran untuk guru dikatakan baik jika pelaksanaannya 61-80% dan untuk siswa dikatakan baik jika pelaksanaannya kriteria penilaiannya 70-89.

12. Ketuntasan Belajar Siswa

Depdikbud dalam Trianto (2011:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar individu dan klasikal bahwa: “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas hasil belajarnya”.

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai pada kegiatan pembelajaran karena adanya penambahan pengetahuan dan perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan yang teratur. Hasil belajar menyangkut skor atau nilai belajar siswa itu sendiri.

Untuk meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran IPS guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan tidak membosankan agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang aspek – aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan

sosialnya, meliputi perilaku, dan interaksi manusia pada masa kini, dan masa lalu. Dalam suatu proses belajar mengajar ada unsur yang sangat penting yaitu model mengajar yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil pembelajaran IPS tersebut, salah satunya dengan menggunakan model *Talking Stick*. Dengan model *Talking Stick*, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam.

Berdasarkan uraian diatas dengan menggunakan model *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS, dalam materi Menenal Jenis-Jenis Pekerjaan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Dilihat dari tinjauan teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut “Dengan Menggunakan model *Talking Stick*. dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pokok Bahasan Menenal Jenis-Jenis Pekerjaan di SD Negeri 040541 Suka Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dialami seseorang terhadap segala aspek pribadi dan sosialnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku berdasarkan pengalaman yang dirasakannya.
2. Model *Talking Stick* adalah merupakan sebuah model belajar yang mana dalam pengaplikasiannya nanti, siswa akan mempergunakan tongkat juga akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
3. IPS adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang aspek – aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya.
4. Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang di lakukan oleh manusia atau seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.karena dengan sesorang mempunyai pekerjaan maka kebutuhan hidup sesorang bisa

terpenuhi. Pekerjaan yang menghasilkan barang adalah pekerjaan yang menghasilkan sesuatu barang yang bisa di pergunakan oleh seseorang .

Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah suatu pekerjaan yang di mana dari hasil pekerjaanya bisa di nikmati dan di rasakan oleh orang lain .

5. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan yang harus memenuhi kriteria baik. Dengan menggunakan model *Talking Stick*. dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru mendapat nilai minimal 61-80% atau kriteria baik, pelaksanaan aktivitas siswa telah mendapat nilai minimal 70-89% atau kriteria baik.
6. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran
 - a. Ketuntasan individual adalah jika siswa sudah mencapai KKM yakni 70
 - b. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

